

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode yang mendasar dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Anak usia dini merupakan masa periode emas atau *golden age*, pada usia 4 tahun tingkat kecerdasan anak telah mencapai 50%, usia 8 tahun 80%, dan sisanya sekitar 20% diperoleh setelah usia 8 tahun. Dalam kurikulum 2013 PAUD, terdapat 6 aspek perkembangan berbasis program pengembangan seperti perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni.¹

Pendidikan secara mutlak dibutuhkan oleh manusia untuk memenuhi fungsi, peran dan eksistensi kemanusiaannya. Dengan kata lain bagi manusia, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mendasar setara dengan kebutuhan terhadap sandang, pangan dan papan, bahkan jika dilihat dalam ajaran Islam pendidikan dipandang sebagai pemenuhan jati diri atau esensi kemanusiaan didepan Allah SWT.²

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan dan stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dengan tujuan agar anak memiliki kesiapan dalam

¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), 2.

² Siti Aisyah, *Pendidikan Fithrah Dalam Perspektif Hadist (Studi Tentang Fithrah Anak Usia 7-12 Tahun)*, *Al-Adzka: dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (September 2019), 12.

memasuki pendidikan jenjang selanjutnya. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pada pasal 28 menjelaskan bahwa (1) Pendidikan Anak usia dini.

diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) Pendidikan Anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan atau informal; (3) Pendidikan Anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat; (4) Pendidikan Anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

Dasar kemajuan perkembangan anak usia dini, salah satunya adalah perkembangan fisik. Perkembangan fisik yang baik memungkinkan anak mengembangkan keterampilan fisik dan eksplorasi lingkungan dengan tanpa bantuan orang lain. Perkembangan fisik anak diimbangi dengan berkembangnya perkembangan motorik kasar maupun motorik halus.

Keterampilan motorik kasar melibatkan otot-otot besar tubuh dan mencakup fungsi-fungsi lokomotor seperti duduk tegak, berjalan, menendang, berlari, melompat, dan melempar bola.³ Motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot-otot besar, sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil.⁴ Dalam prosesnya pertumbuhan bayi menjadi dewasa tidak lepas dari seluruh gerakan. Pada umumnya anak usia pra sekolah/ kelompok bermain sangat aktif, mereka memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Meskipun demikian, mereka tetap memerlukan istirahat yang cukup karena aktivitas yang dilakukan oleh mereka pada masa ini sangat memerlukan energi yang besar.⁵

³ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press, 2016), 10

⁴ Dwi Imam Efendi, "Permainan tradisional sebagai media stimulasi". 12

⁵ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung:Alfabeta,2011). 27.

Gerakan tersebut bisa disebut sebagai motorik kasar.

Perkembangan motorik kasar anak usia dini merupakan aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif.⁶ Perkembangan motorik kasar yang baik, anak usia dini perlu diberikan latihan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Apabila perkembangan motorik kasar anak mendapat latihan yang sesuai dengan karakteristik anak, maka kecenderungan anak akan lebih mudah mengembangkan gerak motorik kasarnya. Kemampuan motorik kasar anak usia dini perlu diberi rangsangan yaitu diawali dengan melakukan latihan gerak dasar gerak dasar merupakan kemampuan yang berguna dan dibutuhkan anak dalam kehidupan sehari-hari, gerak dasar sangat penting dalam upaya menanamkan dasar yang benar dalam bergerak. Pemberian rangsang terhadap perkembangan motoric kasar anak usia dini sangat penting.⁷

Ketika melakukan gerakan motorik kasar, seorang anak membutuhkan tenaga. Gerakan ini mengandalkan kematangan koordinasi. Perkembangan motorik kasar lebih dulu berkembang dari pada motorik halus. Hal ini terlihat anak lebih dulu mampu berjalan dari pada mengontrol jari-jarinya dan tangan untuk menggunting atau menulis.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami pembelajaran dan perkembangan motorik kasar pada anak usia PAUD memiliki rangkaian tahapan yang berurutan. Motorik kasar adalah gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota

⁶ Maria Hidayanti, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak," dalam jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (Juli 2013). 195.

⁷ Made Ayu Angraini, Yunus Karyanto, and Wadiatul Khairati A.S, 'Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun', *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1.1 (2018), 18 <<https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.60>>.

tubuh yang merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

Berdasarkan wawancara di lembaga KB Sekar Arum yang beralamatkan di desa Sumbegede kecamatan Kepohbaru kabupaten Bojonegoro, presentase kemampuan motorik anak 50% masih kurang dan perlu di tingkatkan pada anak khususnya kemampuan motorik kasar dalam hal melompat jejak ceria, masih belum berkembang secara optimal. Seringkali perkembangan motorik anak prasekolah diabaikan atau bahkan dilupakan oleh orang tua, pembimbing atau guru sendiri sehingga terdapat beberapa anak yang berkembang kurang optimal.

Karena kurangnya media pembelajaran di lembaga maka ketertarikan anak untuk mengikuti pembelajaran kurang maksimal. Karena media itu suatu objek yang dapat di gunakan oleh guru dalam mestimulasi anak sehingga anak lebih bersemangat dan berantusias dalam mengikuti pembelajaran.

Oleh sebab itu maka di perlukan permainan yang lebih menarik dan menyenangkan, serta memudahkan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar yang ada dalam diri anak seperti bermain dengan papan titian yang dapat di gunakan sebagai salah satu penerapan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan lompat jejak kaki.

Merencanakan kegiatan motorik kasar seorang guru membutuhkan latar belakang yang kuat untuk memilih kegiatan motorik kasar yang bermakna, menyenangkan dan sesuai untuk anak didiknya.⁸ Guru juga perlu menentukan tingkat keberhasilan yang sesuai dengan kemampuan anak. Jika ia menentukan tingkat keberhasilan yang terlalu tinggi sehingga anak sulit mencapainya maka anak akan merasa tertekan karena ia tidak dapat melakukan kegiatan tersebut.

⁸ Maria Hidayanti, "*Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak*," dalam jurnal Pendiidkan Anak Usia Dini, (Juli 2013), 195.

Anak diusia 3-4 tahun sudah bisa melompat dengan handal, tetapi adapula yang masih belum bisa melakukannya. Maka pada Pendidikan Anak Usia Dini terutama usia 3-4 tahun perlu adanya latihan dan dorongan agar anak terampil dalam melompat. Kegiatan melompat bisa dilakukan dengan permainan- permainan yang menyenangkan dan menarik sekaligus menambah kemampuan motorik kasar anak yaitu dengan permainan lompat jejak ceria. Permainan lompat jejak ceria adalah permainan melompat di atas media bergambar tangan dan kaki dengan posisi yang berbeda-beda, gambar jejak kaki ada yang sepasang ada juga yang hanya sebelah kanan atau kiri. Kemudian anak melompat sesuai dengan gambar yang ada. Dengan permainan jejak kaki anak juga bisa mengerti posisi kanan dan kiri.

Mengingat pentingnya kemampuan motorik kasar pada anak usia dini dan peneliti tertarik untuk mengangkat judul dari penelitian ini yaitu “Evektivitas Media Permainan *Jejak Kaki* Untuk Meningkatkan Kemampuan Melompat Anak KB Sekar Arum Desa Sumbergede Kecamatan Kepohbaru”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh Media Permainan *Jejak Kaki* Untuk Meningkatkan Kemampuan Melompat Anak KB Sekar Arum Desa Sumbergede Kecamatan Kepohbaru ?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan jejak kaki untuk meningkatkan kemampuan melompat anak KB Sekar Arum Desa Sumbergede Kecamatan Kepohbaru.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Dapat digunakan untuk menambah referensi terkait dengan pengaruh permainan Lompat jejak Kaki dan kemampuan Melompat anak dalam hal melompat.
- b. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian diharapkan mampu memberi kontribusi berkaitan dengan pendidikan anak usia dini.

2. Aplikatif

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Bagi Anak

Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bahwa belajar dengan menggunakan media permainan lompat jejak kaki menyenangkan sehingga anak-anak tidak merasa bosan.

2) Bagi Guru

Guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dokumentasi tertulis pengaruh penggunaan media permainan lompat jejak kaki untuk meningkatkan kemampuan melompat KB Sekar Arum.

3) Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman secara langsung tentang pengaruh penggunaan media permainan lompat jejak kaki untuk meningkatkan kemampuan mengenal motorik kasar KB Sekar Arum.

E. Definisi Operasional

Perlunya batasan tentang pengertian antara lain adalah untuk menghindari salah pemahaman terhadap istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini.

- 1) Media Pembelajaran Lompat Jejak Kaki Sebuah alat bantu *Pembelajaran* yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan gerak tubuh, melatih keseimbangan, kelincahan, kekuatan Kaki dan Tangan.⁹
- 2) Motorik Kasar adalah keterampilan yang melibatkan gerakan otot besar seperti otot lengan, kaki, atau otot di seluruh tubuhnya. Keterampilan motorik kasar memungkinkan anak untuk duduk, merangkak, berdiri, berjalan, menendang, hingga berlari.¹⁰

Kelompok Bermain (bahasa Inggris: *playgroup*) merupakan satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia di bawah lima tahun. Kelompok Bermain umumnya beroperasi sampai siang hari saja, dan memiliki staf suster anak atau sukarelawan. Kelompok Bermain dipercaya dapat memberikan stimulasi yang baik untuk mengembangkan intelegensi, kemampuan sosial, dan kematangan motorik anak.¹¹ Sungguh gambaran indah yang tidak lagi dapat dinikmati oleh anak-anak zaman sekarang. Gambaran nyata betapa dimasa lalu anak-anak memiliki kehidupan yang begitu natural dan hangat. Tidak ada hiruk-pikuk teknologi yang membawaberbagai dampak negatif, tidak ada kesepian karena keluargadan teman-teman selalu ada di sekeliling setiap saat, serta tidak terasakan tekanan akibat tuntutan zaman yang

⁹ <http://familiakreativa.blogspot.com/2015/10/aktivitas-anak-1-2-bermain-jejak-kaki> (diakses pada 18 Januari 2020, pukul 09.00)

¹⁰ Iis. Verawati. 2018. Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Tradisional Tambi-Tambian.

¹¹ <http://www.kompas.com/index.php/read/xml/2008/05/13/10334562/playgroup.jamianan.anak.unggul>.

berlebihan. Juga gambaran nyata betapa Indonesia adalah negeri yang memiliki kekayaan budaya luar biasa.

Permainan tradisional yang dimiliki setiap daerah dan jumlahnya mencapai ribuan di seluruh Indonesia merupakan salah satu bentuk kekayaan budaya Indonesia yang tiada bandingnya di negara belahan bumi manapun.¹² Permainan jejak kaki dibuat untuk memberikan stimulasi pada anak dan ketertarikan untuk lebih semangat lagi dalam belajar melompat sehingga perkembangan fisik anak dapat berkembang dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian skripsi ini tersusun dalam 6 Bab. Yang mana setiap Bab terdiri dari beberapa sub Bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Devinisi Operasional, Sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori, Kajian pustaka, Kerangka Konseptual, Dan Hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian, terdiri dari Jenis dan penelitian, tempat dan waktu penelitian, Populasi dan sampel penelitian, Sumber dan jenis data, Variabel dan indikator penelitian, Uji Validitas dan reabilitas, Teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian Mencakup deskripsi umum objek penelitian dan data hasil penelitian.

BAB V: Analisis dan pembahasan membahas tentang analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB VI: Penutup membahas tentang kesimpulan dan saran.

¹²<http://www.kompas.com/index.php/read/xml/2008/05/13/10334562/playgroup.jaminan.anak.unggul>.